



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Jurnalisme digital saat ini merupakan sebuah hal yang sedang terjadi secara masif karena aksesnya yang mudah. Salah satunya bentuknya adalah portal berita online di internet. Portal berita di internet mampu memberikan kemudahan akses informasi bagi pengguna karena penggunaanya yang praktis dan kini dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja. David Shenk (1997) dalam *The First Law of Data Smog* menyatakan bahwa informasi muncul jauh lebih cepat daripada kemampuan kita untuk memproses informasi itu sendiri (Bucy, 2005 p. 216). Kecepatan dalam menyediakan informasi terbaru serta interaktifitas menjadi keunggulan dari penggunaan portal berita online di dunia jurnalistik. Kolom komentar yang tersedia di portal berita online mampu mengakomodasi interaksi antar pembaca, admin atau bahkan jurnalis yang membuat berita sekalipun.

Perlu ada perhatian khusus kepada komentar-komentar yang ditinggalkan oleh pembaca. Komentar berasal oleh audiens yang merupakan pengunjung suatu website media, dan ada pula segelintir pengunjung yang akhirnya membaca komentar yang terlihat berderet karena saling berbalas. Meski tergolong sedikit, mereka adalah pembaca yang melengkapi proses akhir jurnalisme, yakni interpretasi pembaca.

Kolom komentar pada portal berita telah menjadi ruang publik dan bukan merupakan hal yang baru dalam dunia jurnalistik. Kolom komentar mampu menjadi ruang publik sesuai dengan pengertian Habermas (1989) tentang public sphere, yakni wilayah kehidupan sosial dimana opini publik dapat terbangun (Mukerji, 1991, p. 398). Sebuah media seharusnya mampu menjadi ruang publik bagi masyarakat dengan memberikan ruang demokratis, namun hal tersebut cukup sulit terjadi pada media konvensional karena proses *gatekeeping* gagasan Kurt Lewin (1947) yang menjelaskan bahwa informasi harus mengalir sepanjang saluran tertentu sehingga keputusan dibuat dibawah pengaruh sejumlah kekuatan, baik yang mendukung atau tidak (Antoni, 2004, p. 48).

Oleh karena itu, media online di internet dengan segala kerentanannya terpaksa dianggap ideal karena lebih memungkinkan untuk terjadi interaksi didalamnya. Keadaan tersebut sesuai dengan gagasan Berry, Kim dan Spigel (2010) dalam *Affective publics and windows of opportunity* bahwa Media online memberikan eksposur kepada suara suara yang kerap dimarjinalkan. (Papacharissi, 2018, p. 90).

Kolom komentar memungkinkan kita untuk meninggalkan komentar terhadap berita yang disajikan pada sebuah portal berita. Berbagai media online telah memberikan kolom komentar pada situs mereka. Seringkali kolom komentar ramai oleh warganet yang saling berbalas komentar. Aktifitas saling membalas komen tersebut tak jarang berakhir kisruh karena terdapat oknum yang diduga sengaja memanaskan kolom komentar. Dari sana, sentimen dari audiens bermain

dan mengubah kolom komentar menjadi ajang debat kusir karena sudah terpengaruh sentimen.

Catell (1950) menjelaskan sentimen sebagai struktur sifat dinamik utama yang dipelajari sehingga menyebabkan pemiliknya menaruh perhatian terhadap objek atau golongan objek tertentu, dan merasakan serta bereaksi dengan cara tertentu terhadap objek objek itu (Hall & Lindzey, 1994, p. 161). Perdebatan tak lagi sehat karena melibatkan konflik personal. Masyarakat kerap menggunakan media sosial untuk memaparkan opini, pengalaman atau hal lain yang menjadi perhatian mereka.

Manusia telah lupa pada kehidupan asli dan terjebak dalam realitas virtual di mana mereka lebih nyaman untuk tinggal di dalamnya. Internet menjadi pelarian untuk mendapatkan rasa nyaman dan mengatasi kesepian sehingga dapat mengembalikan harga diri manusia sebagai makhluk sosial (Irsya, 2013, p.1).

Dunia maya memberikan kesempatan untuk tidak bertanggung jawab terhadap komentar yang bersifat tidak etis. Hal tersebut mendukung warganet untuk melupakan identitas diri sendiri untuk melekat dengan stereotip sebagai warganet yang bisa mengutarakan apapun sesuka hati. Dengan demikian, komentar yang terpengaruh sentimen di kolom komentar tidak terjamin kebenaran informasinya. Keleluasan semu tersebut menjadi celah bagi sentimen untuk berperan dalam komentar warganet dalam mempengaruhi kualitas komentar, terlebih jika didukung oleh kehadiran komentar provokatif yang disengaja oleh oknum tertentu.

Papacharissi (2015) dalam *Affective Publics* berpendapat bahwa aktifitas online mampu membawa gangguan serius pada kestabilan dari hirarki yang kuat sekalipun, yang mana dalam pembahasan masalah ini merujuk pada sistem pemerintahan sehingga mampu mewujudkan momentum untuk sebuah pergerakan yang terakumulasi secara perlahan seiring berjalannya waktu. Pada level masalah yang lebih tinggi, aktifitas online mampu menggerakkan massa dan memfasilitasi secara skematik atau memberi ruang kepada masyarakat yang saling terhubung (p. 8).

Dalam Juditha (2019) dikatakan bahwa analisis sentimen dilakukan untuk melihat kecenderungan opini terhadap sebuah masalah atau objek oleh seseorang (p. 64). Analisis sentimen dilakukan oleh peneliti bidang komputer untuk mengenali dan mengekspresikan opini, sentimen, evaluasi, sikap, emosi, subjektifitas, penilaian atau pandangan yang terdapat dalam suatu teks (Liu, 2012, p.1). singkatnya, analisis sentimen dilakukan untuk mengambil informasi dari data teks.

Pemilu presiden 2019 merupakan masa masa yang cukup rawan akan terjadinya perselisihan pendapat diantara masyarakat yang memiliki perbedaan dalam pandangan dan pilihan politik. Potensi konflik tersebut semakin tinggi dengan tersedianya *platform* di internet sebagai saluran atau media politik, yang menurut Cangara (2009) adalah sarana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan pesan politiknya (p. 38). Internet yang memuat informasi dengan lebih cepat dibandingkan televisi atau media cetak tentunya berpotensi menimbulkan tantangan baru dalam perdebatan politik antar masyarakat.

Peneliti politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Wasisto Raharjo Jati (2018) dalam sebuah artikel di CNNIndonesia.com memperkirakan pelaksanaan kampanye di tahun 2019 akan semakin panas ketimbang di tahun 2018. Salah satu indikatornya yaitu *black campaign* dan penyebaran isu suku, agama, ras (SARA) yang tetap tidak terelakkan di kampanye Pilpres 2019 (CNN Indonesia, 2018).

CNNIndonesia.com merupakan portal berita online yang menyajikan berbagai kanal dan bukan merupakan media yang khusus memfokuskan satu tema seperti media olahraga atau media bisnis dan politik. Media yang memiliki banyak kanal berpotensi mendapatkan pembaca dengan lintas ketertarikan dengan adanya cuplikan berita lain dalam tiap konten yang dapat diakses seperti yang telah dibahas oleh Nasrullah (2016, p. 78) bahwa:

tidak seperti media konvensional dimana audiens pasif menerima berita yang diberikan, audiens juga memuat informasi yang tidak sesuai dengan minat mereka dari sumber yang jumlahnya tidak terbatas.

Dengan calon pembaca yang mungkin saja berkomentar pada topik yang tidak dikuasainya, bukan tidak mungkin akan berkebaruan komentar yang hanya mengandalkan sentimen sebagai argumen, baik itu sentimen positif ataupun negatif.

CNN Indonesia terhubung dengan media sosial facebook sehingga masih nampak ramai para pengunjung berkomentar di tiap berita yang disajikan, terlebih berita terkait isu pilpres 2019. Kontennya yang menyediakan tulisan, gambar dan video membuatnya menarik dalam pengemasan berita sehingga turut lebih mudah untuk menggugah pembaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana sentimen positif ataupun negatif mempengaruhi interaksi pada kolom komentar di portal berita.

1.2 Rumusan Masalah

Kolom komentar merupakan fitur yang tersedia sebagai ruang publik pada portal berita online, akan tetapi penggunaannya kerap melenceng karena diduga memfasilitasi perdebatan yang tidak sehat akibat sentimen audiens. Hal tersebut menciptakan kesempatan warganet untuk terpengaruh sentimen secara sengaja atau tidak sengaja dalam penggunaannya. Pertanyaan sentimen apa yang lebih berpengaruh dalam interaksi di kolom komentar antar warganet pun muncul.

Sebuah pendapat atau bahkan berita sendiri dianggap bisa saja mengganggu bagi seseorang di internet. Demi kepuasan pribadi, seseorang dapat dengan sengaja atau tidak sengaja memicu pertikaian atau bias dalam komentar yang ditinggalkannya. Hal tersebut menimbulkan permasalahan dimana kolom komentar yang seharusnya menjadi ruang publik justru disalahgunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dominan mana sentimen negatif atau positif dalam mempengaruhi seseorang saat meninggalkan komentar. Teori teori dari ilmu komunikasi peneliti jadikan sebagai bahan rujukan untuk menjawab permasalahan *news comment* tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Sentimen seperti apa yang lebih banyak muncul pada kolom komentar politik seputar pilpres 2019 di CNNIndonesia.com.

2. apakah jenis sentimen yang lebih banyak muncul dalam komentar di CNNIndonesia.com mempengaruhi komentar antar pembaca yang berkomentar.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sentimen seperti apa yang paling banyak muncul pada kolom komentar politik seputar pilpres 2019 di CNNIndonesia.com.
2. Mengetahui pengaruh dari jenis sentimen yang lebih banyak muncul pada komentar warganet seputar pilpres 2019 di CNNIndonesia.com.

1.5 Signifikansi Penelitian

1.5.1 Signifikansi Akademik

Sebuah penelitian yang bermanfaat mampu memberikan perkembangan dalam ilmu pengetahuan dengan menjawab suatu permasalahan melalui bantuan teori, kajian dan analisis. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan komunikasi dalam pemanfaatan kolom komentar dalam portal berita, sehingga kelak dapat menjadi referensi untuk membantu penelitian lanjutan dimasa depan.

1.5.2 Signifikansi Praktis

Sebuah penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai manfaat praktis yang bisa dikontribusikan untuk kegunaan praktis dalam bidangnya. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi para praktisi komunikasi untuk mengetahui bagaimana persoalan

sentimen bisa muncul dalam pemanfaatan kolom komentar di portal berita online.

1.6 Batasan Penelitian

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak kehilangan fokusnya, maka penulis membatasi permasalahan ini hanya pada kolom komentar artikel politik seputar pilpres di CNN Indonesia terutama yang menyebutkan nama calon presiden dan wakil presiden pada judul artikel.